

Mata Pelajaran	SENI BUDAYA (MUSIK)
Kelas	X
Alokasi Waktu	10 Menit
Topik	Bermain Musik Tradisional
Tujuan Pembelajaran :	Peserta didik diharapkan dapat Memainkan alat musik tradisional dengan mengedepankan perilaku jujur, santun, disiplin, rasa ingin tahu, bertanggung-jawab, responsif dan proaktif selama proses pembelajaran.
Model Pembelajaran : <i>Discovery Learning</i> Produk : Memainkan alat musik tradisional Deskripsi : Peserta didik Memainkan alat musik tradisional	Langkah Pembelajaran : 1 Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan) Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati terkait materi Memainkan alat musik tradisional. 2. Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah) Guru memainkan salah satu musik tradisional dan memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Memainkan alat musik tradisional. 3. Data collection (pengumpulan data) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Memainkan alat musik tradisional 4. Generalization (menarik kesimpulan) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Memainkan alat musik tradisional. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Asesmen : - Penilaian Pengetahuan - Penilaian Keterampilan; Penilaian Praktek - Penilaian Sikap	

Mengetahui,
Kepala SMA Swasta Methodist-6,

SAHARA, S.S., M.Pd.

Guru Bidang Studi,

ABDON PURWANTO PURBA, M.Pd.

LAMPIRAN 1

Materi

1. Alat musik tradisional berdasarkan sumber bunyi dan cara memainkannya.

Berdasarkan sumber bunyinya alat musik dapat dibedakan menjadi :

a. Idiophone

Alat musik yang sumber bunyinya dari badan alat itu sendiri Contoh :



Alat Musik Kolintang

Sumber foto : <https://images.app.goo.gl/Ee5G2E1xpb5mFQxv8>

Alat musik **kolintang** dari Minahasa Sulawesi Utara yang terbuat dari kayu, kayu tersebut dibentuk menjadi bilahan-bilahan yang menghasilkan nada. Sumber bunyi kolintang dari bilahan kayu yang menghasilkan bunyi pada saat dipukul.



Ceng Ceng Ricik Bali

Sumber : <https://images.app.goo.gl/7dm5y6n2ZmrFz69B6>

Alat musik **ceng ceng ricik** dari Bali, alat musik ini menjadi bagian penting pada seperangkat gamelan Bali. Ceng ceng ricik terbuat dari logam, yang ditambahkan tali pengikat berwarna merah untuk pegangan pemain. Pada saat dimainkan pemain memegang kedua bagian atas dan bawah dengan menggunakan kedua telapak tangannya. Ketika kedua logam itu saling beradu, akan terdengar suaranya yang nyaring, keras, dan khas suara ceng ceng Bali.

b. Membranophone

Alat musik yang sumber bunyinya berasal dari membran berbahan kulit binatang atau bahan imitasi kulit lainnya.

Contoh :



Tifa dari Papua

Sumber foto: <https://images.app.goo.gl/Ckn5kD9XXiWf7hzc6>

Alat musik **tifa** dari Papua. Alat musik ini akan berbunyi ketika membran atau kulit bergetar, dengan cara dipukul menggunakan telapak tangan.



Sumber foto : <https://images.app.goo.gl/BVz8ZYx1ZpWr8nXL9>

Alat musik **tambua** dari Sumatra Barat, membran yang digunakan berdiameter 30 sd 40 cm, dengan tabung kayu berbentuk silinder setinggi 40 sd 50 cm. Membran digetarkan dengan menggunakan alat pemukul dari kayu.

c. Chordophone

Alat musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran dawai. Contoh :



Gambus

Sumber foto : <https://images.app.goo.gl/GYbSdk8Kk4nPEAVZ6>

Alat musik **gambus** dari Riau terbuat dari kayu dan memiliki dawai. Ketika dawai itu digetarkan dengan dipetik akan menghasilkan bunyi.



Sampe

Sumber foto : <https://images.app.goo.gl/3UXw4mCqK9uJ1KRz6>

Alat musik **Sampe/sapek** dari Kalimantan timur. Dawai sampe berjumlah 3 atau 4 menggunakan tali dari serat pohon enau, namun kini sudah memakai kawat kecil sebagai dawainya. Dawai akan menghasilkan bunyi pada saat di petik menggunakan kedua tangan.

d. Aerophone

Alat musik yang sumber bunyinya berasal hembusan udara pada rongga. Contoh :



Saluang

Sumber foto : <https://images.app.goo.gl/gR9srDF6jVufZ98L6>

Alat musik **saluang** dari Minangkabau Sumatra Barat, terbuat dari bambu, memiliki panjang kira-kira 40-60 cm, dengan diameter 3-4 cm, dan 4 lubang pengatur frekuensi bunyi. Saluang berbunyi jika pemain saluang menghembuskan udara ke alat musik tersebut.



Triton

Sumber foto : <https://images.app.goo.gl/yyAfcTwF9vmtqmEN7>

Alat musik **triton** dari Papua, terbuat dari cangkang kerang yang sudah dilubangi. Ketika ditiup triton akan menghasilkan bunyi .

Berdasarkan cara memainkannya alat musik dapat dibedakan menjadi :

- a. Dipukul
Teknik yang digunakan dengan memukul bagian alat musik menggunakan alat pemukul yang terbuat kayu yang dilapisi kain atau karet, kayu tanpa pelapis, dan juga menggunakan tangan telanjang. Alat musik yang cara memainkannya dengan dipukul adalah alat musik idiophone dan membranophone, contoh: tifa dari Papua, rebana dari sumatra. Bonang, saron, kendang dari Jawa, dan lain-lain.
- b. Dipetik
Dawai-dawai pada alat musik chordophone akan menghasilkan bunyi ketika di petik, cara memetik dawai dengan bisa dengan jari jari tangan dan dengan menambahkan alat bantu berupa pick dari logam atau plastik untuk menghasilkan bunyi yang lebih nyaring, contoh : gambus dari Riau, kecapidari Jawa Barat, sape dari Kalimantan, Sasando dari Rote NTT dll.
- c. Digesek
Selain dengan cara dipetik, terdapat alat musik chordophone yang cara memainkannya dengan digesek. Dawai alat musik digesek menggunakan bow yang terbuat dari rambut kuda atau bahan sintetis dan stik kayu, contohnya : tehyan dari Betawi/DKI, rebab dari Yogyakarta. keso keso dari Sulawesi Selatan dll.
- d. Ditiup
Memainkan alat musik tiup, membutuhkan teknik dan latihan yang cukup, tidak semua orang mampu menghasilkan bunyi yang baik pada saat meniupkan udara pada bagian alat musik yang biasanya berupa lubang kecil. Tekanan udara harus sesuai dengan intensitas nada yang dimainkan, nada tinggi membutuhkan tekanan udara yang lebih banyak dibandingkan pada saat meniup untuk nada rendah. Contoh : Saluang dari Sumatra Barat, Serangkodari Jambi, Foy doa dari Flores dll.
- e. Ditepuk
Yaitu alat musik yang dimainkan dengan menggunakan telapak tangan langsung terutama pada alat-alat yang berbahan kulit atau membran. Contoh seperti kendang, tifa, gendang, rebana, dan lain-lain.
- f. Digoyang
Alat musik yang dimainkan dengan digoyang seperti angklung.

LAMPIRAN 2

Penilaian KD. (Pengetahuan)

memahami teknik permainan salah satu alat musik tradisional secara perorangan

1. Jelaskan asal usul dari kata musik tradisi ?
2. Apa Yang dimaksud dengan Musik Tradisional ?
3. Apa Ciri khas dari Musik Tradisional

LAMPIRAN 3

Penilaian KD (Keterampilan)

memainkan salah satu alat musik tradisional

Penilaian Proyek

Memainkan alat musik seruling lagu daerah “Sinanggar Tullo”

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Nilai			
		1	2	3	4
1.	Teknik bermain alat musik				
2.	Ketepatan nada				
	Nilai Total				
	<u>Keterangan</u>				
	Sempurna : 4				
	Kurang Sempurna : 2 – 3				
	Tidak Sempurna : 1				

Penilaian :

Analisis Hasil

Analisis Hasil (Diisi Guru)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \frac{\text{Jumlah skor}}{10} \times 100 = \dots\dots\dots$$

**INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP
(LEMBAR OBSERVASI)**

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa Lembar Observasi.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati
- 3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati
- 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati
- 1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

C. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Kelas :

Semester :

Tahun Ajaran :

Periode Pengamatan : Tanggal s.d.

Butir Nilai : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Indikator Sikap :

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
1. Mengembangkan budaya bertanya kepada guru terhadap materi sejarah yang belum dipahami.	Selalu menanyakan materi yang belum dipahami.	4
	Sering menanyakan materi yang belum dipahami.	3
	Kadang-kadang menanyakan materi yang belum dipahami.	2
	Tidak pernah menanyakan materi yang belum dipahami.	1
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.	Selalu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.	4
	Sering menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.	3
	Kadang-kadang menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.	2
	Tidak pernah menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.	1
3. Mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	Selalu mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	4
	Sering mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	3
	Kadang-kadang mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	2
	Tidak pernah mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	1

Lembar Penilaian:

No.	Nama Peserta Didik	Skor Aspek yang Dinilai (1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Indikator				
		1	2			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
dst						

PETUNJUK PENENTUAN NILAI SIKAP

1. Rumus Penghitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Banyaknya Indikator} \times 4$$

2. Kategori nilai sikap peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 81A Tahun 2013, yaitu:

Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh Skor Akhir: $3,33 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$

Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,33 < \text{Skor Akhir} \leq 3,33$

Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,33 < \text{Skor Akhir} \leq 2,33$

Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir: $\text{Skor Akhir} \leq 1,33$